



PENGETAHUAN MEMPENGARUHI MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Feny Fara¹, Iwan Ardian², Nutrisia Nu'im Haiya³, Intan Rismatul Azizah⁴

¹ Program Studi Ilmu keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

^{2,3,4} Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

✉ fenyfara25@std.unissula.ac.id

 <https://doi.org/10.56186/jkkb.206>

Abstrak

Latar Belakang: Angka kematian bayi di Indonesia tinggi. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya pemberian ASI eksklusif. Keterbatasan pengetahuan ibu mengurangi kesadaran akan pentingnya ASI eksklusif. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi berusia (6 bulan). **Metode:** Menggunakan desain *cross-sectional* dan teknik *total sampling*, 102 ibu menyusui terlibat sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang sudah di uji *valid* dan reliabel mencakup data demografi, pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Uji *Spearman Rank* digunakan untuk menganalisis bivariat. **Hasil:** Sebanyak 56,9% ibu memiliki pengetahuan yang baik. Sementara itu 52% menunjukkan motivasi tinggi dalam memberikan ASI eksklusif. Analisis menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi ibu. Nilai *p value* 0,000 ($p < 0,05$) dengan korelasi sebesar 0,911 menunjukkan hubungan sangat kuat, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki ibu semakin besar keinginannya dalam pemberian ASI eksklusif, diharapkan pengetahuan ibu meningkat serta ibu lebih termotivasi lagi untuk menyusui bayinya dari lahir hingga berusia (6 bulan). Edukasi lebih intensif perlu dilakukan guna mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Balita; Motivasi; Pengetahuan.

Abstract

Background: The infant mortality rate in Indonesia is high. One of the causes is low exclusive breastfeeding. Limited knowledge of mothers reduces awareness of the importance of exclusive breastfeeding. **Objective:** To determine the relationship between knowledge and mothers' motivation in providing exclusive breastfeeding to infants aged (6 months). **Methods:** Using cross-sectional design and total sampling technique, 102 breastfeeding mothers were involved as respondents. Data were collected through a valid and reliable questionnaire including demographic data, maternal knowledge about exclusive breastfeeding and maternal motivation for exclusive breastfeeding. *Spearman Rank* test was used for bivariate analysis. **Results:** A total of 56.9% of mothers had good knowledge. Meanwhile, 52% showed high motivation in providing exclusive breastfeeding. Analysis showed a significant relationship between the level of knowledge and maternal motivation. The *p value* of 0.000 ($p < 0.05$) with a correlation of 0.911 shows a very strong relationship, the more knowledge the mother has the greater her desire for exclusive breastfeeding, it is hoped that maternal knowledge will increase and mothers will be more motivated to breastfeed their babies from birth to age (6 months). More intensive education is needed to support the successful delivery of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfed milk; Toddler; Motivation; Knowledge.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi utama untuk bayi usia (0-6 bulan). ASI tidak dicampur dengan susu formula dan mengandung nutrisi alami yang penting untuk pertumbuhan, perkembangan, dan imunitas bayi. Selain manfaat bagi bayi, menyusui juga berdampak positif untuk ibu, seperti mengurangi risiko perdarahan postpartum dan kanker payudara (Akbar et al., 2021).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, tahun 2017 hanya 35,7% bayi menerima ASI eksklusif, jauh dari target WHO dan Kementerian Kesehatan sebesar 50%. Tahun 2018, angka ini menurun menjadi 68,74% (Yulianti et al., 2022). Data nasional tahun 2019 menunjukkan sedikit penurunan menjadi 67,74% dibanding tahun sebelumnya (Kasmawati et al., 2021). Faktor yang menyebabkan pemberian ASI rendah yaitu berkurangnya pengetahuan tentang ASI, terutama dalam menghadapi kesulitan menyusui pada hari-hari pertama setelah persalinan (Fitriani et al., 2022).

Pengetahuan ibu menjadi peran penting dalam menentukan keberhasilan menyusui. Ibu dengan pemahaman baik cenderung lebih paham cara memberikan ASI secara optimal (Sabriana et al., 2022). Selain pengetahuan, motivasi juga berperan penting mengenai pemberian ASI eksklusif. Motivasi tinggi akan membuat ibu percaya diri dan mampu menghadapi tantangan dalam menyusui (Dania & Fitriyani, 2020; Wulandari et al., 2020).

Meskipun telah banyak penelitian membahas hubungan pengetahuan dengan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif, ditemukan gap dalam mengukur hubungan antara keduanya, khususnya dalam konteks lokal seperti di Puskesmas Bangetayu Semarang. Sehingga penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan motivasi dalam pemberian ASI eksklusif pada balita (0-6 bulan) di Puskesmas Bangetayu Semarang. Hasil penelitian diharapkan menjadikan wawasan bagi tenaga kesehatan, institusi pendidikan, serta masyarakat dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif secara lebih efektif dan terarah.

Metode

Metode kuantitatif dan desain *cross-sectional* digunakan dalam penelitian ini dan menerapkan teknik *total sampling*, dengan 102 ibu menyusui yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dipilih sebagai responden (Hendrawan & Hendrawan, 2020; Rahayu & Miterianifa, 2023). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari data demografi, pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif, motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Kuesioner ini sudah diuji valid dan reliabel oleh (Pratiwi, 2015; Putri et al., 2019) dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank* (Dania & Fitriyani, 2020; Oruh, 2021). Proses pengelolaan data meliputi *editing*, *coding*, *entry* menggunakan SPSS, dan *cleaning* data yang tidak relevan. Etika penelitian mencakup *informed consent*, anonimitas, kerahasiaan, kemanfaatan, *nonmaleficence*, kejujuran, dan keadilan (Kamilah et al., 2023; Mangiring, 2023). Penelitian ini telah diuji etik oleh KEPK (Komite Etik Penelitian Kesehatan) di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang nomor etik 1032/A.1-KEPK/FIK-SA/X/2024.

Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas penelitian hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu. Fokusnya pada pemberian ASI Eksklusif untuk balita (0-6 bulan). Penelitian dilakukan di Puskesmas Bangetayu Semarang pada Oktober dan November 2024. Studi ini melibatkan 102 responden dari enam kelurahan. Hasilnya mencakup analisis deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif menjelaskan karakteristik responden. Analisis bivariat menguji hubungan antara pengetahuan dan motivasi ibu. Ini juga fokus pada dukungan untuk memberikan ASI Eksklusif.

Tabel 1 Karakteristik ibu dan balita (n=102)

	Indikator	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur ibu	18-24 tahun	22	21,6
	25- 31 tahun	62	60,8
	32-36 tahun	16	15,7
	37-43 tahun	2	2,0
Pendidikan Ibu	SD	1	1,0
	SMP	22	21,6
	SMA	48	47,1
	S1	31	30,4
	Total	102	100
Umur balita	0 bulan	5	4,9
	1 bulan	15	14,7
	2 bulan	11	10,8
	3 bulan	20	19,6
	4 bulan	13	12,7
	5 bulan	21	20,6
	6 bulan	17	16,7
Jenis Kelamin Balita	Laki-laki	45	44,1
	Perempuan	57	55,9
	Total	102	100

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas responden berada pada rentang umur 25-31 tahun, dengan 62 responden (60,8%). Rentang umur 18-24 tahun diikuti oleh 22 responden (21,6%), 32-36 tahun dengan 16 responden (15,7%), dan 37-43 tahun dengan 2 responden (2,0%).

Mayoritas ibu berpendidikan tertinggi SMA (47,1%), diikuti oleh ibu dengan pendidikan S1 (30,4%) dan SMP (21,6%), serta hanya 1 ibu memiliki pendidikan SD (1,0%).

Umur balita yang paling banyak ditemukan adalah pada umur 5 bulan, dengan 21 balita (20,6%), diikuti oleh 3 bulan dengan 20 balita (19,6%) dan 6 bulan dengan 17 balita (16,7%). Sedangkan umur yang paling sedikit ditemukan adalah 0 bulan, dengan hanya 5 balita (4,9%).

Jenis kelamin balita terbanyak adalah perempuan dengan 57 balita (55,9%) dibandingkan laki-laki sebanyak 45 balita (44,1%).

Tabel 2 Pengetahuan Ibu dan Motivasi Ibu (n=102)

	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan Ibu	Baik	58	56,9
	Cukup	26	25,5
	Kurang	18	17,6
	Total	102	100
Motivasi Ibu	Tinggi	53	52
	Sedang	27	26,5
	Rendah	22	21,6
	Total	102	100

Tabel 2 mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik (56,9%), diikuti oleh 25,5% ibu dengan pengetahuan cukup dan 17,6% dengan pengetahuan kurang.

Mayoritas ibu bermotivasi tinggi sebanyak 52% responden, diikuti oleh 26,5% dengan motivasi sedang dan 21,6% dengan motivasi rendah.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada balita (6 bulan)

		Motivasi			Total	Koefisien korelasi (r)	P value
		Tinggi	Sedang	Rendah			
Pengetahuan	Baik	52	6	0	58	0,911	0,000
	Cukup	1	21	4	26		
	Kurang	0	0	18	18		
Total		53	27	22	102		

Berdasarkan Tabel 3 uji *Spearman Rank* menunjukkan *p-value* 0,000. Ini berarti pengetahuan dengan motivasi ibu berhubungan erat dalam memberikan ASI Eksklusif. Koefisien korelasi 0,911 menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Ketika lebih banyak ibu memahami ASI eksklusif, mereka cenderung ingin memberikannya kepada bayi. Oleh karena itu, kebijakan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu melalui penyuluhan dan pendidikan di tingkat Puskesmas sangat dianjurkan.

Kelompok umur 25-31 tahun dapat dianggap sebagai usia ideal untuk hamil, melahirkan, dan menyusui karena pada usia ini, ibu sudah matang secara fisik dan psikologis, yang berhubungan langsung dengan kesiapan untuk memberikan ASI Eksklusif. Selain itu, pengalaman hidup memiliki peran penting terhadap keputusan ibu untuk menyusui, terutama di kelompok umur ini. Ibu yang berumur >30 tahun mulai mengalami perubahan hormonal yang dapat mengurangi jumlah ASI yang dihasilkan sehingga dapat menjadi halangan untuk menyusui bayinya. Hasilnya sejalan dengan penelitian (Polwandari & Wulandari, 2021) menunjukkan usia ibu lebih muda atau lebih tua cenderung menghadapi tantangan dalam hal kesehatan reproduksi dan pemenuhan kebutuhan gizi bayi.

Pendidikan ibu berperan penting dalam pengetahuan tentang ASI eksklusif. Hal ini mempengaruhi keputusan yang diambil ibu. Ada dua faktor yang berpengaruh yaitu pendidikan dan kurangnya pengetahuan. Ibu yang berpendidikan tinggi mayoritas memiliki pemahaman baik mengenai manfaat ASI eksklusif. Mereka juga lebih termotivasi untuk memberikan ASI. Penelitian oleh (Assriyah et al., 2020; Ulfah & Nugroho, 2020) menunjukkan bahwa pendidikan penting untuk memahami ASI eksklusif. Cara memperoleh informasi pemberian ASI eksklusif mengikuti penyuluhan kesehatan yang ada di Puskesmas atau disekitar.

Pemberian ASI eksklusif pada balita (0-6 bulan) merupakan hal penting, di mana ASI memberikan gizi terbaik bagi perkembangan bayi. Oleh karena itu, data ini menunjukkan pentingnya dukungan yang tepat untuk ibu dalam memberikan ASI pada periode kritis ini.

Tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap perbedaan dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan jenis kelamin pada balita. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa elemen sosial dan budaya, termasuk persepsi ibu terhadap jenis kelamin bayi, dapat mempengaruhi pola pemberian ASI eksklusif (Bagaray et al., 2020).

Pengetahuan menjadi faktor penting untuk menentukan metode pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan baik mengenai ASI sangat penting untuk mendorong pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu melibatkan sikap dan tindakan dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil ini sesuai penelitian (Haurissa et al., 2019; Widiyawati & Qamariah, 2021) menekankan bahwa pengetahuan penting untuk pencapaian ASI eksklusif. Ibu

dengan pemahaman kurang menganggap makanan pengganti ASI dapat memenuhi kebutuhan nutrisi, sehingga ibu yang memiliki pengetahuan kurang, puskesmas dapat mengadakan program penyuluhan untuk memberikan informasi lebih lanjut.

Motivasi ibu memiliki peran dalam memastikan pencapaian pemberian ASI eksklusif. Motivasi tinggi berhubungan dengan pencapaian menyusui karena ibu lebih berkomitmen untuk memberikan ASI kepada bayi. Intervensi seperti kelompok pendukung ibu atau kelas menyusui dapat efektif untuk meningkatkan motivasi ibu, seperti yang telah dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya (Dania & Fitriyani, 2020).

Berdasarkan temuan ini, ibu memerlukan pemahaman lebih mendalam mengenai ASI Eksklusif. Program penyuluhan serta pendidikan kesehatan berperan penting meningkatkan wawasan ibu terkait manfaat menyusui. Program penyuluhan sebaiknya tidak hanya ditujukan kepada ibu, tetapi juga mencakup lingkungan sekitar agar dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif semakin maksimal. Pengetahuan yang memenuhi standar diperkirakan mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif secara optimal serta membantu mengatasi berbagai kendala, seperti kekhawatiran terhadap produksi ASI yang kurang atau tekanan sosial untuk memberikan makanan pendamping sebelum waktunya. Oleh karena itu, edukasi di Puskesmas perlu difokuskan pada peningkatan pemahaman ibu dengan metode lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, demonstrasi praktik langsung, atau keterlibatan tenaga kesehatan yang berpengalaman. Selain itu, penyuluhan sebaiknya disesuaikan dengan kelompok ibu yang lebih membutuhkan, terutama yang memiliki keterbatasan informasi. Pendekatan berbasis komunitas serta dukungan dari keluarga, khususnya suami dan anggota keluarga lainnya, juga dapat berkontribusi menguatkan motivasi yang dimiliki ibu untuk menyusui.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan dengan 102 responden ibu menyusui, umur ibu terbanyak pada rentang 25-31 tahun, pendidikan terakhir ibu terbanyak SMA, umur balita terbanyak 5 bulan, jenis kelamin balita terbanyak perempuan. Banyak ibu memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu, motivasi ibu juga tinggi. Ibu yang berpengetahuan dan bermotivasi baik berkeinginan memberikan ASI eksklusif. Ini penting untuk balita (0-6 bulan). Meningkatnya pemahaman ibu mengenai ASI eksklusif berperan sebagai peningkatan motivasi dalam menyusui hingga usia 6 bulan tanpa tambahan susu formula. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lebih intensif untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tenaga medis perlu menyampaikan penyuluhan juga memberikan dorongan yang kuat kepada ibu menyusui. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menjadikan sumber referensi serta hasil penelitiannya juga bisa menjadi acuan untuk pengembangan penelitian lebih kompleks.

Daftar Pustaka

- Akbar, H., Saleh, S. N. H., & others. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0–6 bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4(1), 34–39.
- Assriyah, H., Thaha, A. R., Jafar, N., & others. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, psikologis, dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sudiang. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia (The Journal of Indonesian Community Nutrition)*, 9(1).

- Bagaray, E. F., Langi, F. L. F. G., & Posangi, J. (2020). Determinan Pemberian Asi Eksklusif 24 Jam Terakhir Pada Bayi Umur 0 Sampai 6 Bulan Di Indonesia. *KESMAS*, 9(4).
- Dania, G., & Fitriyani, P. (2020). Motivasi ibu sebagai faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 571–576.
- Fitriani, A., Us, H., & Maayah, N. (2022). Pemberian Asi Eksklusif dan Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 810–817.
- Haurissa, T. G. B., Manueke, I., & Kusmiyati, K. (2019). Pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 58–64.
- Hendrawan, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(1), 26–32.
- Kamilah, M., Mamduh, U., Damayanti, I. A., & Anshori, M. I. (2023). Ethical Leadership: Literature Study. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(4), 655–680.
- Kasmawati, K., Longgupa, L. W., Ramadhan, K., Nurfatimah, N., & Sitorus, S. B. M. (2021). Pendidikan kesehatan untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di Desa Patiobajo Kabupaten Poso. *Community Empowerment*, 6(4), 666–669. <https://doi.org/10.31603/ce.4493>
- Mangiring, P. (2023). Hazard identification and risk assessment (HIRA) sebagai upaya mengurangi risiko kecelakaan kerja dan risiko penyakit akibat kerja di bagian produksi PT. Starpia Purwakarta tahun 2021. *Journal of Health Services*, 1(1), 91–101.
- Oruh, S. (2021). Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 319–325.
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran usia, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan suami dan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian asi eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58–64.
- Pratiwi, H. D. (2015). *Perbedaan Motivasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember*.
- Putri, S. A. A., Purnamaningrum, S. E., & others. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan Sikap Terhadap ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Rahayu, N., & Miterianifa, M. (2023). Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Hasil Belajar IPA. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2986–2992.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201–207.
- Ulfah, H. R., & Nugroho, F. S. (2020). Hubungan usia, pekerjaan dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 9–18.
- Widiyawati, W., & Qamariah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(1), 54–60.
- Wulandari, M. R. S., Suartha, I. N., & Dharmawati, N. L. P. (2020). Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 33–39.
- Yulianti, Y., Utami, D. S., & Rusmita, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Weninggalih Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(2), 27–32.